



OPTIMALISASI POTENSI LOKAL MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN NANAS SEBAGAI UPAYA PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA MIDAR

Mauliddiah Charla Fransiska¹⁾, Sandra Ayuning Tyas Pratiwi²⁾, Muhamad Rifky Pradana³⁾, Wulandari⁴⁾, Desi Agustina⁵⁾, Ega Ilaila⁶⁾, Nur Handayani⁷⁾, Ifrohati⁸⁾
1)2)3)4)5)6)7)8) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
email: fransiskamauliddiahcharla@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan potensi lokal melalui pelatihan pengolahan nanas sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga di Desa Midar. Sasaran kegiatan adalah kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga, yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pelatihan praktik langsung yang meliputi tahap observasi potensi kebun nanas, pelatihan pembuatan selai nanas, serta pembuatan bolu lapis selai nanas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah produk pangan berbasis nanas serta tumbuhnya kesadaran akan peluang usaha rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki potensi nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan penjualan buah segar. Program ini berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan melalui penguatan kapasitas keterampilan dan membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan dalam aspek pemasaran dan pengelolaan usaha agar manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.
Kata kunci: potensi lokal, pemberdayaan perempuan, pengolahan nanas, ekonomi keluarga, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service program aims to optimize local potential through pineapple processing training as an effort to strengthen family economic resilience. The program targets women, particularly housewives, who play a strategic role in supporting household income. The method employed is a participatory approach based on hands-on training, including observation of local pineapple resources, training in pineapple jam production, and the preparation of layered pineapple cake. The results indicate an improvement in participants' skills in processing pineapple-based food products and an increased awareness of small-scale business opportunities. The processed products have higher economic value compared to selling fresh pineapples. This program contributes to women's empowerment by enhancing practical skills and creating opportunities for home-based enterprises rooted in local resources. Sustainable impact requires continued assistance in marketing and basic business management to ensure long-term economic benefits for the community.
Keywords: local potential, women's empowerment, pineapple processing, family economy, community service

I. PENDAHULUAN

Masyarakat di Desa Midar hidup dengan karakter sosial yang kuat, ditandai oleh budaya gotong royong dan hubungan kekeluargaan yang erat. Sebagian besar penduduk menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan pekerjaan informal skala rumah tangga. Peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, tidak hanya terbatas pada ranah



domestik, tetapi juga berpotensi menjadi penggerak ekonomi keluarga. Namun, keterbatasan keterampilan pengolahan hasil pertanian dan akses terhadap pengetahuan kewirausahaan sering kali menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi tersebut secara optimal.¹

Dari sisi kehidupan keagamaan, masyarakat desa memiliki tradisi dakwah Islam yang cukup aktif melalui kegiatan pengajian, majelis taklim, dan ceramah keagamaan. Aktivitas dakwah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai ruang sosial untuk memperkuat solidaritas dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, dakwah Islam memiliki peran strategis dalam mendorong etos kerja, kemandirian, dan tanggung jawab sosial, termasuk dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.²

Potensi ekonomi lokal desa didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, salah satunya komoditas nanas yang tumbuh dengan baik di lingkungan setempat. Selama ini, pemanfaatan nanas masih didominasi oleh penjualan dalam bentuk segar dengan nilai tambah yang relatif rendah. Padahal, pengolahan nanas menjadi produk pangan seperti selai dan bolu lapis dapat meningkatkan nilai ekonominya secara signifikan. Diversifikasi produk olahan menjadi langkah penting dalam menciptakan peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

Pengembangan keterampilan pengolahan nanas tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai pemberdayaan dalam perspektif sosial dan keagamaan.³ Melalui pelatihan keterampilan produktif, kaum perempuan dapat berperan aktif dalam memperkuat perekonomian keluarga tanpa meninggalkan peran sosialnya di masyarakat. Kegiatan semacam ini juga dapat terintegrasi dengan forum-forum dakwah sebagai media edukasi dan motivasi untuk membangun kemandirian ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai etika Islam.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi lokal melalui pelatihan praktik pengolahan nanas menjadi selai dan bolu lapis. Fokus kegiatan diarahkan pada pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan berbasis praktik langsung dan partisipasi masyarakat, program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kesadaran ekonomi, serta mendorong terbentuknya usaha produktif yang berkelanjutan di tingkat desa.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan praktik langsung, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Imade Apriawan, "Studi Literatur Tentang Dampak Kewirausahaan Perempuan Dalam Perekonomian Informal," *Jurnal Keuangan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2025): 48 - 55, <https://doi.org/10.25078/juwara.v1i1.4893>.

² Suradi Suradi, "Membangun Dan Memberdayakan Masyarakat Pendekatan Pekerjaan Sosial Generalis," *Sosio Informa* 12, no. 2 (2007), <https://doi.org/10.33007/inf.v12i2.977>.

³ Rudi Haryanto and Mariatul Fitri, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pemanfaatan Buah Nenas," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i1.8584>.

⁴ Yefni Yefni, "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 42, <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Midar dengan sasaran utama kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi lapangan, yang bertujuan mengidentifikasi potensi lokal berupa ketersediaan bahan baku nanas serta kebutuhan masyarakat terkait pengembangan keterampilan ekonomi produktif. Observasi dilakukan melalui peninjauan langsung ke kebun nanas dan diskusi informal dengan masyarakat setempat.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan penyuluhan, yaitu pemberian materi mengenai potensi ekonomi pengolahan nanas, peluang usaha rumahan, serta pentingnya peningkatan nilai tambah produk pertanian. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok untuk membangun pemahaman dan motivasi peserta.

Tahap ketiga merupakan pelatihan praktik pengolahan, yang meliputi pembuatan selai nanas dan bolu lapis selai nanas. Peserta terlibat langsung dalam seluruh proses produksi, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga pengemasan sederhana. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan teknis dan evaluasi terhadap hasil praktik peserta.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi terhadap keterampilan peserta dan diskusi reflektif mengenai manfaat pelatihan. Evaluasi ini bertujuan menilai tingkat pemahaman peserta serta potensi keberlanjutan program sebagai usaha ekonomi rumah tangga.⁵

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi Kebun Nanas di Desa Midar

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi kebun nanas yang ada di Desa Midar. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan baku, kualitas hasil panen, serta potensi pengembangan produk olahan berbasis nanas. Tim pengabdian bersama masyarakat setempat melakukan peninjauan langsung ke area kebun untuk memahami proses budidaya, pola panen, dan distribusi hasil pertanian.



Observasi kebun nanas desa midar

Hasil observasi menunjukkan bahwa nanas merupakan salah satu komoditas yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk segar. Kondisi ini menyebabkan nilai jual produk relatif

⁵ Putri Adinda Pratiwi et al., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133 - 149, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.

rendah dan bergantung pada fluktuasi harga pasar. Melalui kegiatan observasi, peserta pelatihan memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengolahan pascapanen sebagai strategi peningkatan nilai tambah produk pertanian.

Selain itu, observasi juga menjadi sarana membangun komunikasi dengan masyarakat, khususnya kaum perempuan yang menjadi sasaran program. Diskusi yang dilakukan selama kegiatan membantu mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta terhadap pelatihan keterampilan pengolahan pangan. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal dan potensi desa.

b. Pengolahan Nanas Menjadi Selai Nanas

Tahap berikutnya adalah pelatihan praktik pengolahan nanas menjadi selai sebagai produk dasar yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai ekonomi lebih tinggi. Kegiatan diawali dengan penjelasan mengenai pemilihan buah nanas yang matang dan berkualitas, teknik pembersihan bahan, serta standar kebersihan dalam proses produksi pangan.



Proses Pengolahan nanas menjadi selai

Peserta kemudian melakukan praktik langsung pembuatan selai, mulai dari proses pengupasan, pemotongan, pemasakan, hingga pengadukan bahan dengan komposisi yang tepat. Tim pengabdian memberikan pendampingan intensif selama proses berlangsung agar peserta memahami setiap tahapan secara sistematis. Penekanan diberikan pada konsistensi tekstur, rasa, dan teknik pengemasan sederhana yang dapat menunjang daya tarik produk.⁶

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan selai nanas dengan kualitas yang baik dan layak konsumsi. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperkenalkan peluang usaha rumahan berbasis produk olahan pangan. Selai nanas yang dihasilkan berpotensi menjadi produk unggulan desa apabila dikembangkan secara berkelanjutan.

c. Pembuatan Bolu Selai Nanas

Sebagai pengembangan dari produk dasar selai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan bolu lapis selai nanas. Tujuan tahap ini adalah memberikan variasi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan dapat menarik minat konsumen yang lebih luas.

⁶ Sonia Sischa Eka Putri et al., “Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Nanas Dalam Rangka Pengembangan UMKM Di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei* 3, no. 1 (2025): 37 - 42, <https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v3i1.356>.

Peserta diperkenalkan pada bahan-bahan pembuatan bolu, teknik pencampuran adonan, serta cara mengombinasikan selai nanas sebagai isian atau lapisan bolu. Praktik dilakukan secara berkelompok untuk mendorong kerja sama dan saling berbagi pengalaman antar peserta. Tim pendamping memastikan setiap peserta terlibat aktif dalam proses produksi.



Proses pembuatan bolu selai nanas

Produk bolu selai nanas yang dihasilkan menunjukkan potensi sebagai makanan ringan yang dapat dipasarkan di lingkungan sekitar desa. Kegiatan ini memperluas wawasan peserta tentang inovasi produk berbasis nanas dan membuka peluang pengembangan usaha kuliner skala rumah tangga. Dengan adanya variasi produk, masyarakat memiliki alternatif strategi pemasaran yang lebih beragam dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

IV. SIMPULAN

Program optimalisasi potensi lokal melalui pelatihan pengolahan nanas di Desa Midar menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dimulai dari penguatan kapasitas keterampilan berbasis sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan ini membuktikan bahwa komoditas pertanian sederhana seperti nanas memiliki potensi nilai tambah yang signifikan apabila diolah secara kreatif dan sistematis. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman konkret dalam memproduksi selai dan bolu lapis berbahan dasar nanas.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memberikan ruang aktualisasi bagi kaum perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk terlibat aktif dalam kegiatan produktif yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan mereka dalam seluruh proses, mulai dari observasi potensi hingga praktik pengolahan, mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi. Program ini sekaligus memperkuat peran perempuan sebagai agen perubahan dalam lingkup keluarga dan masyarakat desa.

Secara ekonomi, pengolahan nanas menjadi produk olahan membuka peluang diversifikasi usaha skala rumah tangga. Produk selai dan bolu lapis memiliki daya jual lebih tinggi dibandingkan buah segar, serta memiliki potensi untuk dipasarkan di lingkungan lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada pelatihan keterampilan, tetapi juga pada penciptaan peluang usaha yang realistis dan berkelanjutan. Namun demikian, keberlanjutan usaha tetap memerlukan pendampingan lanjutan dalam aspek pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha sederhana.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi antara potensi lokal dan pendekatan pemberdayaan partisipatif. Program yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat cenderung lebih



diterima dan memberikan dampak yang lebih signifikan. Observasi awal yang dilakukan sebelum pelatihan menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa intervensi yang diberikan relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi desa.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya program pendampingan berkelanjutan yang melibatkan pemerintah desa atau lembaga terkait guna mendukung pengembangan usaha berbasis nanas secara lebih luas. Penguatan aspek pemasaran digital, legalitas produk, dan pembentukan kelompok usaha bersama dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing produk. Dengan dukungan yang berkesinambungan, optimalisasi potensi lokal melalui pengolahan nanas diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi keluarga dan pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Apriawan, Imade. "Studi Literatur Tentang Dampak Kewirausahaan Perempuan Dalam Perekonomian Informal." *Jurnal Keuangan Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2025): 48 - 55. <https://doi.org/10.25078/juwara.v1i1.4893>.
- Haryanto, Rudi, and Mariatul Fitri. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pemanfaatan Buah Nenas." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 9, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i1.8584>.
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, and Deasy Yunita Siregar. "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2023): 133 - 149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>.
- Putri, Sonia Sischa Eka, Alchudri, Ratna Dewi, and Rhonny Riansyah. "Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Nanas Dalam Rangka Pengembangan UMKM Di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei* 3, no. 1 (2025): 37 - 42. <https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v3i1.356>.
- Suradi, Suradi. "Membangun Dan Memberdayakan Masyarakat Pendekatan Pekerjaan Sosial Generalis." *Sosio Informa* 12, no. 2 (2007). <https://doi.org/10.33007/inf.v12i2.977>.
- Yefni, Yefni. "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 42. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>.